

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil pelajar pancasila ialah satu diantara sejumlah upaya dalam memaksimalkan mutu Pendidikan di Indonesia yakni dengan memprioritaskan pembentukan karakter. Dalam periode kemajuan teknologi terkini, peranan pendidikan nilai serta karakter Sangat krusial guna menyeimbangkan perubahan teknologi serta perubahan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Penguatan profil pelajar pancasila berfokus kepada ditanamkannya karakter beserta keahlian dalam kesehariannya terhadap tiap peserta didik lewat kebudayaan persekolahan, pembelajaran intrakulikuler ataupun ekstrakulikuler, budaya kerja proyek pula penguatan profil pelajar pancasila (Rahayuningsih, 2022).

Kehadiran Kurikulum Merdeka ialah satu diantara sejumlah upaya guna memaksimalkan mutu pendidikan di Indonesia yang bersesuaian dengan urgensi zaman. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik tak sekadar dibentuk jadi cerdas. Tapi pula berkarakter bersesuaian dengan nilai Pancasila ataupun yang dinamai selaku wujud Profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila membuat peserta didik Indonesia jadi peserta didik selama hidupnya yang berkompetensi tinggi, berkarakter, pula berperilaku bersesuaian dengan Pancasila. Dikenali eksistensi 6 Profil pelajar pancasila yang mesti dimanifestasikan oleh generasi Indonesia terkhusus para peserta didik Indonesia.

Eksistensi Profil pelajar pancasila ditujukan selaku hal yang mengarahkan bagi pendidik ataupun peserta didik. Profil pelajar pancasila ini memudahkan anak-anak Indonesia bertumbuh jadi generasi berkarakter serta cerdas pula mampu menjalani dunia kerja serta periode globalisasi yang bakal tiba. Pula, Profil pelajar pancasila turut memaparkan tujuan pendidikan nasional dengan terperinci perihal misi, cita-cita pula tujuan pendidikan kepada peserta didik serta segala unsur pendidikan. Menjadikan pendidik serta peserta didik mampu mengidentifikasi harapan negara dari pendidikan serta mampu memanifestasikannya bersamaan.

Masalah karakter yang tengah dialami oleh bangsa ini yakni moral. Studi milik KPAI pada tahun 2020 mendapat kebenaran bahwasanya meningkatnya kasus *bullying* kurun periode 9 tahun diantaranya, pada tahun 2011 sampai tahun 2019 diidentifikasi 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Terkait penindasan baik pada persekolahan ataupun media sosial, besarnya ialah 2.473 laporan serta trend nya senantiasa naik. Dalam masalah ini memberi gambaran adanya perilaku seorang peserta didik yang kurang terkait karakter bakal dianggap selaku individu yang kurang baik bagi pendidik. Makanya, dengan adanya karakter profil pelajar pancasila mampu memanasifestasikan karakter baik bagi peserta didik.

Dengan adanya Profil pelajar pancasila, peserta didik Indonesia berkompentensi yang demokratis supaya jadi insan unggul pula produktif pada abad ke-21 pada periode teknologi makin canggih serta globalisasi. Pula, peserta didik Indonesia diharap mampu turut serta dalam pembangunan global yang persisten serta kuat menghadapi tantangan pada kehidupan mendatang.

Hasil belajar peserta didik bakal jadi tolak ukur kesuksesan dalam pendidikan, maka semestinya peserta didik mendapati hasil belajar yang standar dengan KKM yang sudah ditetapkan. Tapi pada kenyataannya ada sebagian aspek yang pengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak optimal.

Karakter peserta didik yang kurang mampu memengaruhi hasil belajar yang didapat peserta didik. Hasil belajar ialah perolehan sebuah interaksi aktivitas pembelajaran antara peserta didik bersama pendidiknya. Hasil belajar ialah satu kecakapan milik peserta didik yang datangnya dari pengalaman belajarnya serta mampu terbukti lewat kecakapan peserta didik guna menggapai tujuan pembelajaran lewat aktivitas evaluasi (Salahudin, Siregar, & Nur'azizah, 2021). Selaras pada opini yang dipaparkan Muflihah (2021), hasil belajar peserta didik yaitu pegangan yang didapat Sangat melalui aktivitas pembelajaran. Hasil belajar terkait bebentuk numerik evaluasi kepada kemampuan peserta didik sesudah menjalani pembelajaran. Angka pada hasil belajar ialah guna mengidentifikasi pengaruh daya ingat peserta didik Sangat melalui perolehan pada materi peserta didikan.

Guna memulihkan pendidikan kurun periode pandemi Covid-19,

pemerintah mengubah nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila, kebijakan yang diberlakukan semenjak juni 2022 ini dituang kedalam Keputusan Dalam rangka pemulihan pembelajaran saat pandemi Covid-19. Perubahan nama pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila sudah dipertegas pada Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Perihal Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Perihal Standar Nasional Pendidikan terkait Perubahan Pasal 40 PP 57 Tahun 2021.

Kenyataannya bersesuaian dengan hasil wawancara peneliti padatanggal 24-01-2023 terhadap pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah tersebut. Peneliti menemukan fakta bahwasanya ada beberapa peserta didik yang mendapati hasil belajar yang minim selepas menjalankan ulangan harian pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Perihal terkait terbukti lewat minimnya hasil belajar peserta didik yang menyentuh batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sama halnya dengan permasalahan yang dihasilkan oleh Supriatna (2018 hlm. 52) dalam penelitiannya mendapati data hasil jawaban responden bahwasanya mata pelajaran pendidikan pancasila dinilai Sangat krusial untuk meningkatnya pendidikan karakter di sekolah lewat pembelajaran pendidikan pancasila yang berdampak pada karakter peserta didik, sebagaimana telah diidentifikasi bahwasanya kementerian pendidikan serta kebudayaan mendorong untuk terlaksananya profil pelajar pancasila dan menjadikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru yang diharap menjadikan peserta didik disekolah mempunyai karakter yang baik.

Menurut Purwanto (2017, hlm. 90) pada bukunya Evaluasi Hasil Belajar menginterpretasi bahwasanya: Hasil belajar mampu dipaparkan dengan mendalami 2 kata yang membentuknya, yakni “hasil” serta “belajar”. Interpretasi hasil (produk) mengindikasikan sebuah perolehan sebab dilakukannya sebuah aktivitas ataupun proses yang menjadikan berubahnya input secara fungsional.

Berdasarkan perihal tersebut, peneliti berkeinginan guna mengidentifikasi hubungan profil pelajar pancasila dengan hasil belajar peserta didik. Makanya, peneliti berkeinginan menjalankan studi berjudul “Hubungan

Karakter Profil pelajar pancasila Dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada SMPN 21 Bandung” yakni sebab permasalahan terkait sifatnya kekinian serta belum pernah ada studi serupa pada sekolah terkait.

Teori yang berkaitan pada studi ini merupakan, teori yang dipakai Supriatna, 2017 pada skripsi berjudul “Peran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Untuk Mengimplementasikan Profil pelajar pancasila Di SMP Sumatra 40 Bandung.” Pada studi terkait, dipaparkan bahwasanya pendidikan karakter ialah pendidikan yang Sangat krusial teruntuk peserta didik, pula karakter selaku tolak ukur teruntuk masyarakat ataupun generasi penerus yang diharap mampu jadi negara yang baik serta berakhlak mulia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar kepada sejumlah pemaparan perihal permasalahan yang melatarbelakanginya, berikut ialah identifikasi masalah pada penelitian:

1. Karakter peserta didik yang kurang mampu berakibatkan dengan hasil belajar peserta didik.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Beberapa peserta didik kesulitan menyelesaikan soal ulangan pendidikan pancasila.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah, berikut ialah rumusan masalah dalam penelitian:

1. Sejauhmana implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan pancasila pada peserta didik kelas VII di SMPN 21?
2. Sejauhmana implementasi profil pelajar pancasila terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 21 pada mata pelajaran pendidikan pancasila?
3. Sejauhmana hubungan implementasi profil pelajar pancasila dengan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran pendidikan pancasila?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah, penelitian ditujukan guna menelaah perihal:

1. Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila pada peserta didik kelas VII SMPN 21.
2. Implementasi profil pelajar pancasila terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 21.
3. Hubungan implementasi profil pelajar pancasila dengan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 21 pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

E. Manfaat Penelitian

Dalam studi ini, peneliti membagikan kebermanfaatannya penelitian kepada 2, diantaranya manfaat teoritis serta manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Studi berikut diharap mampu memberi peranan serta turut menyumbang gagasan serta wawasan teruntuk para pembacanya supaya mampu mengembangkan profil pelajar pancasila yang berlangsung pada lingkungan bahkan teruntuk pendidikan Indonesia. Studi berikut pula diharap mampu memperkaya sumber informasi terkait kecakapan profil pelajar pancasila dengan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian memperoleh sejumlah kebermanfaatannya yakni:

a. Manfaat bagi peserta didik:

Penelitian berikut diharapkan dapat memberikan wawasan perihal kecakapan literasi digital supaya mampu memilah informasi secara bijak. Eksistensi profil pelajar pancasila mampu memudahkan peserta didik supaya mampu mengoptimalkan hasil belajar.

b. Manfaat untuk Pendidik:

Penelitian berikut diharapkan dapat mengimplementasikan peranan wawasan serta memberi inovasi kepada pembelajarannya. Pendidik mampu mengonstruksi kecakapan profil pelajar pancasila serta memaksimalkan hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

c. Manfaat untuk Sekolah:

Dengan adanya penelitian ini, berharap mampu menyampaikan gagasan ataupun saran dalam proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

d. Manfaat untuk peneliti:

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan gambaran kelak jadi seorang calon pendidik, serta mampu memberi penguat terhadap peneliti terdahulu.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dipergunakan supaya menyerupakan perspektif pada studi supaya menghindari kekeliruan dari makna yang dipaparkan. Berikut ialah Definisi variabel pada studi berikut:

1. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila ialah satu diantara sejumlah mata pelajaran wajib pada kurikulum sebab eksistensi kaitannya pada 2 UU kepada sistem pendidikan nasional, yakni UU No. 2 tahun 1989 serta UU No. 20 tahun 2003 memaparkan perihal skema Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan disebutkan selaku rancangan ataupun mata pelajaran wajib dalam tiap tahapan pendidikan, dari SD sampai tahapan tertinggi perkuliahan.

2. Peserta Didik

Dari segi psikologis, peserta didik ialah seseorang yang menurut kodratnya sendiri berada pada proses perkembangan juga pertumbuhan, baik secara fisik ataupun psikis. Sebagai individu yang berkembang dan tumbuh, peserta didik membutuhkan instruksi dan bimbingan yang

konsisten untuk memaksimalkan kemampuan alami mereka (Desmita, 2012. Hlm. 39).

3. Pendidikan Karakter

Menurut Kesuma dkk (2013, Hlm. 5) Pendidikan karakter ialah istilah yang mulai mendapat pengakuan di masyarakat Indonesia saat ini. Secara khusus, ketimpangan yang diamati dalam hasil pendidikan tercermin dalam perilaku mereka yang telah menyelesaikan pendidikan formal saat ini, seperti berkembangnya seks bebas di kalangan anak muda, korupsi, perkelahian, narkoba, pencurian di kalangan pelajar, pembunuhan, dan pengangguran di kalangan menengah atas. Hal ini terjadi pada peringkat orang lulusan sekolah.

4. Profil pelajar pancasila

Profil pelajar pancasila ialah satu diantara sejumlah upaya dalam memaksimalkan mutu Pendidikan di Indonesia yakni dengan memprioritaskan pembentukan karakter. Dalam periode kemajuan teknologi terkini, peranan pendidikan nilai serta karakter Sangat krusial guna menyeimbangkan perubahan teknologi serta perubahan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Penguatan profil pelajar pancasila berfokus kepada ditanamkannya karakter beserta keahlian dalam kesehariannya terhadap tiap peserta didik lewat kebudayaan persekolahan, pembelajaran intrakulikuler ataupun ekstrakulikuler, budaya kerja proyek pula penguatan profil pelajar pancasila (Rahayuningsih, 2022).

5. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah output yang didapatkan akibat dari seseorang yang sudah menjalankan proses pembelajaran (Santosa, Sampaleng, & Amtiran, 2020). Sejalan dengan pendapat Komariyah dan Laili (2018) bahwasanya hasil belajar ialah perolehan dari suatu aktivitas yang telah dikerjakan, kreasi yang didapatkan dengan upaya baik secara personal ataupun kelompok setelah melewati proses pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi berikut ditujukan guna memudahkan aktivitas penelitian supaya mampu tersusun secara rapi. Berikut ialah susunan sistematika penelitian skripsi:

1. Bab I Pendahuluan memuat: latar belakang permasalahan senantiasa permulaan yang mendasari pemaparan permasalahan dalam penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti, identifikasi masalah yakni fokus permasalahan yang dikembangkan dari permasalahan yang melatarbelakanginya serta dijadikan sejumlah poin utama yang hendak dikaji, rumusan masalah ialah sekumpulan poin pertanyaan perihal permasalahan yang hendak dijawab oleh peneliti dalam studinya, batasan masalah yakni isi dari pembatasan suatu masalah yang dikaji oleh peneliti supaya tak keluar dari fokus masalah yang hendak dikaji, tujuan penelitian pada sejumlah point yang hendak digapai serta dijawab dari rumusan masalah, manfaat penelitian ialah suatu harapan dari peneliti terkait studi yang hendak dilaksanakannya. Definisi variabel ialah penegas dari suatu variabel judul penelitian yang dibuat oleh peneliti, sistematika skripsi yakni berisikan kerangka yang mempunyai hubungan antar babnya yang bakal dijabarkan berbentuk simpulan yang dibuat dari tiap babnya.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisikan serangkaian pengkajian pendapat ahli dengan memaparkan tiap variabel dalam judul penelitian yang hendak dikaji oleh penulis selaku landasan penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian memaparkan perihal metode yang hendak dipergunakan peneliti pada penelitiannya. Desain penelitian, populasi serta sampel yang bakal ada pada suatu studi. Pengumpulan data, teknik analisis data, pula prosedur pada penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berikan hasil studi yang sudah dilaksanakan serta sukses didapat oleh peneliti, misalkan pengolahan serta analisa data dengan dibarengi dengan pembahasan penegasan.
5. Bab V Simpulan dan Saran berisikan penutup dari pembahasan keseluruhan bab berbentuk simpulan pula saran terkait perolehan analisis ataupun temuan yang dilaksanakan peneliti pada studi. Berdasar kepada

pemaparan sistematika skripsi di atas, bahwasanya pada sistematika penulisan skripsi memaparkan isi ataupun muatan dari tiap bab secara berurutan.